



Artikel Review

Kata Kunci :Ibu Hamil, Peran Suami,
Pemeriksaan kehamilan**Keywords :**Pregnant Women, Husband's
Role, antenatal care**INDEXED IN**Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda**CORRESPONDING
AUTHOR**Sri Mulyaningsih
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
Gorontalo, Indonesia**EMAIL**

sri.mulyaningsih@gmail.com

OPEN ACCESS

eISSN 2623 -2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

Studi Literatur : Peran Suami Dalam Memotivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Literature Study On The Role Of Husbands In Motivating Wife To Conduct Pregnancy Examination

Sri Mulyaningsih^{1*}, Fidyawati Aprianti A. Hiola², Fendrawati Hilamuhu³^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Abstrak: Pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) yaitu tidak dapat dilakukan pemantauan kehamilan dan keadaan bayi, tidak mendapatkan pelayanan yang maksimal untuk ibu hamil, tidak diketahui adanya resiko komplikasi kehamilan pada ibu dan janin seperti anemia, keguguran, letak atau posisi janin, BB janin. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran suami dalam memotivasi istri melakukan pemeriksaan kehamilan. Desain yang digunakan adalah desain naratif deskriptif dengan pendekatan *literature review* (studi literatur). Studi *literature review* merupakan sebuah sintesa dari literatur tentang topik penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu berasal dari jurnal penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, penelitian ini menggunakan 6 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran suami dalam memotivasi istri melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini karena pemeriksaan kehamilan sangat penting untuk mengetahui kesehatan ibu dan keadaan janin, suami sangat berperan dalam memotivasi istri melakukan pemeriksaan kehamilan agar ibu merasa semangat, nyaman dan aman saat melakukan pemeriksaan. suami sangat berperan dalam memotivasi istri melakukan pemeriksaan kehamilan

Abstract: *Antenatal care is not known that the pregnancy and the condition of the baby, do not get maximum service for pregnant women, there is no known pregnancy between the mother and the fetus, such as anemia, miscarriage, location or position of the fetus, fetal weight. The objective of research was to determine husband's roles in motivating his wife to perform antenatal care. The design used descriptive narrative research with literature review approach. The study of literature review is a synthesis of the literature on research topics. The data source used is derived from research journals that have been researched previously, this research used 6 journals. The result showed there is relationship between husband's roles in motivating his wife to do antenatal care. This is because prenatal care is very important to know the health of the mother and the condition of the fetus, the husband plays a very important role in motivating the wife to carry out pregnancy checks so that the mother feels enthusiastic, comfortable and safe when doing the healthcare. Conclusion: husbands play a very important role in motivating wives to do prenatal care.*

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 7 Juli 2023

Pages: 923-930

LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah masa dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari triwulan atau trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester ke-2 dari bulan ke- 4 sampai 6 bulan, triwulan/trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9 (Asmadi 2008). Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Diani and Susilawati 2013). Proses kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi pelepasan ovum, terjadi imigrasi spermatozoa dan ovum, terjadi konsepsi dan pertumbuhan zigot, terjadi nidasi pada uterus, pembentukan plasenta serta tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Mahayana, Chundrayetti, and Yulistini 2015).

Status kesehatan ibu hamil dapat diketahui dengan memeriksakan diri dan kehamilannya ke pelayanan kesehatan terdekat, puskesmas, rumah bersalin atau poliklinik kebidanan. Fungsi dari pemeriksaan kehamilan yang disebut *Antenatal Care* (ANC) adalah memantau kemajuan kehamilan, mengenali secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi, mempersiapkan ibu dalam persalinan dan masa nifas, karena manfaat memeriksakan kehamilan sangat besar maka dianjurkan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin di tempat pelayanan kesehatan yaitu paling sedikit empat kali kunjungan dengan distribusi satu kali pada tiga bulan pertama, satu kali pada tiga bulan kedua dan dua kali pada tiga bulan ketiga (Megalina Limoy 2020)

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.⁵ Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mencatat sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan dan sebanyak 99% diantaranya terdapat pada negara berkembang. Di negara berkembang, pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yang hanya mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (Mukrimaa et al. 2016).

Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kesehatan and Indonesia 2016) Kasus kematian pada ibu dapat dicegah melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin dan efektif serta melakukan persalinan ke pelayanan kesehatan. Pelayanan ANC (*Antenatal Care*) Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia dari 86,85% pada tahun 2013, terjadi penurunan 86,70% di tahun 2014, kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2015 yaitu 87,48% dan kembali terjadi penurunan di tahun 2016 yaitu 85,35% (Kesehatan and Indonesia 2016). Di Provinsi Gorontalo Angka dalam kurun waktu capaian 3 tahun, AKI pada tahun 2019 jumlah kematian ibu sebanyak 40 ibu mati dengan angka 180,7/100.000 KH, tahun 2020 kematian ibu di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 56 ibu mati dengan angka 272,5/100.000 KH,

sedangkan pada tahun 2021 angka kematian ibu mengalami penurunan sebanyak 52 kematian ibu dengan angka 252/100.000 KH dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 20.883 (Kemenkes RI 2022).

Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Bentuk dukungan yang diberikan seorang suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, psikologis, dan ekonomi dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan suami dalam *antenatal care* dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri melakukan pemeriksaan, memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, membantu dan mempersiapkan biaya persalinan. Hal-hal tersebut tersebut sesuai dengan konsep suami siaga dimana kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan guna melakukan pemeriksaan sehingga suami mampu memahami kondisi kehamilan istrinya. Dengan adanya dukungan suami, ibu hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik serta mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan *antenatal care*.

TINJAUAN LITERATUR

Peran atau dukungan keluarga atau suami dalam kehamilan dapat sebagai pemberi asuhan, orang yang dapat menanggapi perasaan rentan wanita hamil, baik aspek biologis maupun dalam hubungannya dengan ibunya sendiri. Oleh karena dukungan dan peran suami atau keluarga selama kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Selain itu ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu, jarak pelayanan kesehatan, usia, dukungan tenaga kesehatan (Aji et al. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutagaol, A. 2015), hubungan motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC). Hasil penelitian dari 31 responden, mayoritas memiliki motivasi baik sebanyak 16 responden (51,6%) dan memiliki Pemeriksaan Kehamilan (ANC) baik sebanyak 16 responden (51,6%). Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara antara motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC). Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh suami akan membuat ibu hamil merasa percaya diri dengan kehamilannya hal ini dikarenakan pada saat hamil wanita banyak mengalami perubahan baik perubahan psikis atau fisik (Hutagaol 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitry, et al. 2016), hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengankunjungan ANC. Analisis univariat untuk variabel dukungan suami diperoleh: responden yang tidak mendapat dukungan suami 17 orang (56,7%) sedangkan responden yang mendapat dukungan suami 13 orang (43,3%). Sedangkan kunjungan ANC: 17 orang (56,7%) melakukan kunjungan ANC dengan baik dan 13 orang (43,3%) melakukan kunjungan ANC tidak baik. Dari Chi square test diperoleh $p = 0,007$. Oleh karena nilai $p < 0,05$. maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC, sangat penting bagi ibu hamil keberadaan suami saat melakukan pemeriksaan kehamilan karena hal ini sebagai suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang bagi ibu hamil (Mulyanti 2013).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Hutagaol, A. 2015) dan Sawitry, et al. 2016) yaitu terdapat peran suami pada ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam (Hutagaol, A. 2015) peran yang diberikan oleh suami pada ibu hamil yaitu memotivasi ibu hamil agar melakukan pemeriksaan kehamilan hal ini berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Sawitry, et al. 2016) yaitu peran yang diberikan suami pada ibu hamil berupa memberi dukungan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan asumsi peneliti ibu hamil yang selalu mendapat dukungan atau motivasi dari suaminya memiliki resiko kecil mendapat komplikasi kehamilan dan persalinan hal ini berbeda dengan ibu yang tidak mendapat dukungan atau motivasi dari suaminya, ibu akan merasa cemas serta pikiran-pikiran negativ selalu muncul, kekhawatiran yang berlebihan sehingga akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Selain itu seorang suami bagi ibu hamil adalah orang yang dapat diharapkan dan diminta persetujuannya untuk mengambil tindakan atau pendapat, keberadaan suami sangat penting terlebih dalam masa kehamilan, hal ini dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa kehamilannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina & Handayani, 2019), hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care terhadap responden dukungan suami cukup (44,0%), kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care patuh (64,0%). Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan nilai p value mayoritas berkisaran $= 0,005 < p = 0,05$ dan nilai $r = 0,249$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care. Dapat disimpulkan seorang suami harus membantu dan mendampingi ibu dalam menghadapi keluhan kehamilannya agar ibu tidak merasa sendirian karena kecemasan ibu yang berlanjut akan menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik dan mual muntah berlebihan serta hipertensi (Handayani and Rinah n.d.).

Walaupun penelitian ini memiliki persamaan yaitu dukungan suami namun dalam penelitian ini terdapat perbedaannya yaitu dukungan suami terhadap kepatuhan ibu untuk melakukan pemeriksaan. Penting bagi ibu untuk meningkatkan kepatuhan melakukan kunjungan ke tempat sarana kesehatan untuk mengurangi resiko terhadap kehamilan khususnya kehamilan yang matur serta dampak-dampak yang lain, sehingga seiring meningkatnya kepatuhan ibu maka resiko dikalangan ibu hamil dapat dicegah dan dideteksi sedini mungkin. Keberadaan suami saat memeriksakan kehamilan sangat penting bagi ibu hamil dan dapat membantu ketenangan jiwa istri. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa peran suami guna mendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sangatlah penting dan sangat mempengaruhi untuk memberi kepatuhan terhadap ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Pentingnya mengetahui kesehatan ibu dan perkembangan janin dalam kandungan membuat ibu menginginkan suami juga mengetahuinya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Srimilawati, 2019) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutagaol 2015). Faktor-faktor berhubungan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilannya nilai $P = 0,001$, ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilannya dengan nilai $P = 0,018$, ada hubungan sikap dengan motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilannya nilai $P = 0,000$ dan ada hubungan jarak pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilannya dengan nilai $P = 0,007$. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya ibu melakukan pemeriksaan kehamilan karena setiap saat kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau mengalami penyulit atau komplikasi akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) secara teratur (Tahir n.d.).

Berdasarkan asumsi peneliti pengalaman ibu yang pernah melahirkan atau berdasarkan pengalaman orang lain yang pernah ibu lihat menyebabkan ibu merasa lebih siap dengan kehamilannya, oleh karena itu kebanyakan ibu merasa tidak perlu secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, yang menyebabkan tidak tercapainya kunjungan minimal 4 kali hal seperti perlu dorongan serta motivasi dari orang lain seperti suami atau keluarga agar ibu tetap rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wuryani and Aisyah 2019) Analisa determinan yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (K4). Hasil penelitian ada hubungan antara paritas dan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4, dengan nilai dan tidak ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, jarak rumah kefasilitas kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Dapat disimpulkan bahwa dukungan suami sangat penting bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan akan hilang saat melakukan pemeriksaan kehamilan bersama suami karena sama-sama mengetahui kondisi kehamilan dan keadaan bayi (Wuryani and Aisyah 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti ibu hamil sangat memerlukan dukungan dan perhatian adanya dukungan dari suami membuat ibu merasa bahagia dalam melewati kehamilannya. Perubahan psikologi ibu hamil sangat sensitive oleh karena itu dukungan yang diberikan harus maksimal apabila ibu melewati kehamilannya dengan perasaan tidak bahagia menyebabkan gangguan yang berarti bagi ibu dan janin. Penelitian yang dilakukan oleh (Rambe, K.S. 2018) perilaku suami tentang pentingnya peran suami siaga dalam masa kehamilan. Hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Latong jumlah ibu hamil sebanyak 112 orang. Dari 10 orang ibu hamil 6 orang ibu hamil yang melakukan antenatal care tanpa ditemani oleh suaminya dan juga kurangnya keterlibatan suami selama masa kehamilan istrinya. Dapat disimpulkan bahwa suami sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil, peran suami tidak hanya menetapkan keputusan dalam rumah tangga namun memastikan kesehatan dan keselamatan istri dan anak (Rambe n.d.).

Berdasarkan asumsi peneliti dalam pemeriksaan kehamilan suami harus mendampingi ibu hamil agar suami mengetahui perkembangan janin dalam kandungan serta keadaan ibu dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Selain ibu hamil, suami berhak mengetahui keadaan ibu dan janin, tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda persalinan serta persiapan persalinan, seluruh informasi tentang kehamilan akan suami ketahui ketika mendampingi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu peran suami sangat penting untuk memotivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu tidak hanya peran suami yang dapat memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tetapi dukungan keluarga, perilaku ibu hamil, pengetahuan, pendidikan, usia dan dukungan tenaga kesehatan dalam hal ini yaitu seorang bidan juga dapat memotivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

METODE

Desain yang digunakan adalah desain naratif deskriptif dengan pendekatan literature review (*studi literatur*). Studi literatur review merupakan sebuah sintesa dari literatur tentang topik penelitian. Literatur review dibuat dengan bersumber pada buku, jurnal serta publikasi lainnya terkait dengan

topik yang diteliti. Lebih lanjut dari sumber-sumber tersebut, peneliti membuat summarize untuk dimasukkan pada bagian atau bab kepustakaan (Agustin 2021).

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan kajian dan analisis hasil literatur penelitian sebelumnya yang relevan mengenai peran suami memotivasi istri dalam pemeriksaan kehamilan. Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan kasus lebih khusus.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian google cendekia dan *google scholar*, *Indonesia one search* (IOS), dengan kata kunci “peran suami”, “ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan” menghasilkan jurnal sebanyak 300 jurnal. Berasal dari google cendekia atau google scholar 200 jurnal, *Indoensia one search* (IOS) 97 jurnal dan Garba Rujukan Digital (Garuda) 3 jurnal. Literatur-literatur tersebut kemudiandilakukan screening, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi literatur, seperti: ketidak sesuaian judul, hanya berupa abstrak, tidak full text, tidak bisa diakses (literatur berbayar), mengharuskan login repository yang memerlukan username dan password, serta terbitan 5 tahun terakhir. Sehingga melalui skrinning tersebut dikeluarkan 220 literatur dan menyisakan 80 literatur.

DISKUSI

Sub-Bab

Bab ini berisi pembahasan bab hasil, dilarang menampilkan statistik, pembahasan harus selengkap mungkin, dan disertai kajian sebelumnya. Akan lebih baik jika dipisahkan sub bab tentang hubungan antar variabel satu per satu disertai dengan penelitian terdahulu baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung, keduanya harus diberi alasan bagaimana terjadinya. Selain itu juga menunjukkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Studi sebelumnya terdaftar setidaknya memiliki lebih dari 1 dan satu dengan tahun terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu terdapat peran suami dalam memotivasi istri melakukan pemeriksaan. Hal ini karena suami sebagai pendamping yang paling dekat dengan ibu bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan saja tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilan diketahui sampai masa persalinan dan masa nifas. Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan memang diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan, para suami selalu mendampingi istri sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya. Ini penting, agar persalinannya kelak dapat diantisipasi, ibu akan merasa nyaman, aman dan jiwanya merasa tenang saat melakukan pemeriksaan kehamilan bersama suami.

IMPLIKASI

Penelitian studi literatur ini dapat digunakan sebagai pengalaman untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai kunjungan ibu hamil dengan menambahkan beberapa variabelnya seperti dukungan keluarga atau dukungan tenaga kesehatan kepada kunjungan ANC

BATASAN

Pada penelitian ini peneliti hanya mengkaji study literature yang ada di berbagai jurnal.

REKOMENDASI

Pada study literature ini banyak memberikan masukan bahwa dalam pemeriksaan kehamilan suami harus mendampingi ibu hamil agar suami mengetahui perkembangan janin dalam kandungan serta keadaan ibu dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Wawan Kuniawan. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan ; Buku Lovrinz Publishing." *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan* 1: 170. https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan_dan_Kepe.html?hl=id&id=CQAoEAAAQBAJ (July 21, 2023).
- Aji, Prabu Sulistyani et al. 2022. "Asuhan Kebidanan Pada Persalinan - Google Books." https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Pada_Persalinan/mKaAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Asuhan+Kebidanan+Persalinan.+Jakarta:+CV.+Trans+Info&pg=PA102&printsec=frontcover (July 21, 2023).
- Asmadi. 2008. "Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien." Diani, Luh Putu Prema, and Luh Kadek Pande Ary Susilawati. 2013. "Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar." *Jurnal Psikologi Udayana* 1(1): 1–11.
- Handayani, and Rinah. "View of HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN IBU MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE." <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/764/644> (July 21, 2023).
- Hutagaol, Aureliya. 2015. "Hubungan Motivasi Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 1(Vol. 1 No. 1 (2015): Vol. 1 No. 1 Tahun 2015): 67–70. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/225/228>.
- Kemendes RI. 2022. *Pusdatin.Kemendes.Go.Id Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kesehatan, Kementerian, and Republik Indonesia. 2016. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*.
- Mahayana, Sagung Adi Sresti, Eva Chundrayetti, and Yulistini Yulistini. 2015. "Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di RSUP Dr. M. Djamil Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 4(3): 664–73.
- Megalina Limoy, Katarina Iit,. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019." *Jurnal Kebidanan* 10(1): 464–72.
- Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. 6 Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar *WORLD HEALTH STATISTIC*.
- Mulyanti, Lia. 2013. "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANC DI RUMAH BERSALIN BHAKTI IBI JL. SENDANGGUWO BARU V NO 44C KOTA SEMARANG." *Jurnal Kebidanan* 2(1).

- https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/816 (July 21, 2023).
- Rambe, Sari Kumala. “View of PERILAKU SUAMI TENTANG PENTINGNYA PERAN SUAMI SIAGA DALAM MASA KEHAMILAN DI DESA HUTALOMBANG KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2018.” <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/102/98> (July 21, 2023).
- Tahir, Muhammad. “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI IBU HAMIL UNTUK MEMERIKSAKAN KEHAMILAN.”
- Wuryani, Murti, and Aisyah. 2019. “Analisa Determinan Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4).” *Jurnal SMART Kebidanan* 5(2): 18–27. <http://www.stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb/article/view/203> (July 21, 2023).